



03 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
03 - 05 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 03 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 03 - 05 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	: 97.0	mm
2) Stasiun Meteorologi FL Tobing, Sumatera Utara	: 89.0	mm
3) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 40.0	mm
4) Stasiun Geofisika Bandung, Jawa Barat	: 36.8	mm
5) Stasiun Meteorologi Radin Inten II, Lampung	: 30.0	mm
6) Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, Kalimantan Selatan	: 30.0	mm
7) Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 28.0	mm
8) Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	: 24.0	mm
9) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, Kalimantan Timur	: 22.0	mm
10) Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Kalimantan Timur	: 21.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1) Stamet Curug	: 97.0	mm
2) AWS Jagorawi Bogor	: 90.2	mm
3) AWS IPB Bogor	: 81.2	mm
4) PJT II Jatiasih (PH)	: 79.2	mm
5) Citayam	: 72.0	mm
6) TMII	: 69.8	mm
7) AWS TMII	: 69.8	mm
8) Kebun Raya Bogor	: 66.6	mm
9) ATANG SANJAYA BOGOR	: 63.0	mm
10) Cawang Wika	: 61.0	mm
11) ARG Cariu	: 59.6	mm

12) Depok 1	: 58.0 mm
13) AWS BSD Serpong	: 51.8 mm
14) Sunter Hulu	: 51.0 mm
15) HALIM PK	: 44.0 mm
16) Pesanggrahan (Depok)	: 42.0 mm
17) Bukit Duri 1	: 41.0 mm
18) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 41.0 mm
19) AWS Leuwiliang Bogor	: 38.2 mm
20) IPAL Kampung Rambutan	: 22.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Ds. Lelilef Waibulen, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah, Maluku Utara
Sumber: <https://www.ceremat.co.id>

Kel. Bontang Baru, Kec. Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur
Sumber: <https://kaltim.akurasi.id>

Kel. Muarasari & Kel. Pamoyanan, Kec. Bogor Selatan
Kel. Tanah Baru, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat
Sumber: Laporan PUSDALOPS BNPB
- 2) Angin Kencang, Hujan Lebat : Kel. Sukasari, Kec. Bogor Timur
Kel. Ciwaringin, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat
Sumber: <https://www.metropolitan.id>

Ds. Purwa Jaya, Kec. Banjar Margo, Kab. Tulangbawang, Lampung
Sumber: <https://daerah.sindonews.com/>
- 3) Angin Kencang : Kel. Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu
Sumber: <https://www.bengkulutoday.com>
- 4) Hujan Lebat, Petir Kel. Suka Makmur, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh
Sumber: <https://aceh.tribunnews.com>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global
 1. Indeks SOI : -12.1, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (El Nino Lemah).

2. Indeks NINO 3.4 : +0.17, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

3. Indeks DMI : -0.30, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 01 Agustus 2024 terpantau di fase 8 (***Western Hemisphere and Africa***) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudera Hindia barat Kep. Nias sampai Kep. Mentawai, Papua Selatan bagian Selatan dan Laut Arafuru Selatan Merauke yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Selat Sunda, Samudera Hindia barat Lampung dan seluruh P. Jawa- Bali yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Bengkulu hingga Lampung, Bengkulu, Jambi, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka-Belitung, Selat Karimata, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, sebagian Kalimantan Barat, Laut Jawa bagian barat, Laut Maluku bagian utara dan Samudera Pasifik utara Halmahera hingga Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudera Hindia barat Lampung yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+3.3 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa bagian selatan, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -4.6 yang menunjukkan indikasi

fenomena serukan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.

- 5) Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Sumatra Utara bagian tengah hingga utara, di Sumatra Barat, dari Serawak hingga Sabah, dari Sulawesi Selatan bagian utara, Sulawesi Barat hingga Selat Makassar, di Maluku Tengah, di Papua Barat Daya dan di Papua Pegunungan, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di wilayah Samudra Hindia sebelah utara Aceh. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Arafuru sebelah selatan Papua Selatan, di Laut Coral dan di Laut Bismarck yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa bagian barat dan tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 3 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke Utara-barat laut

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.17 dan nilai SOI -12.1 (el nino lemah). Nilai DMI sebesar -0.30 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 02 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudera Hindia barat Lampung,.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan

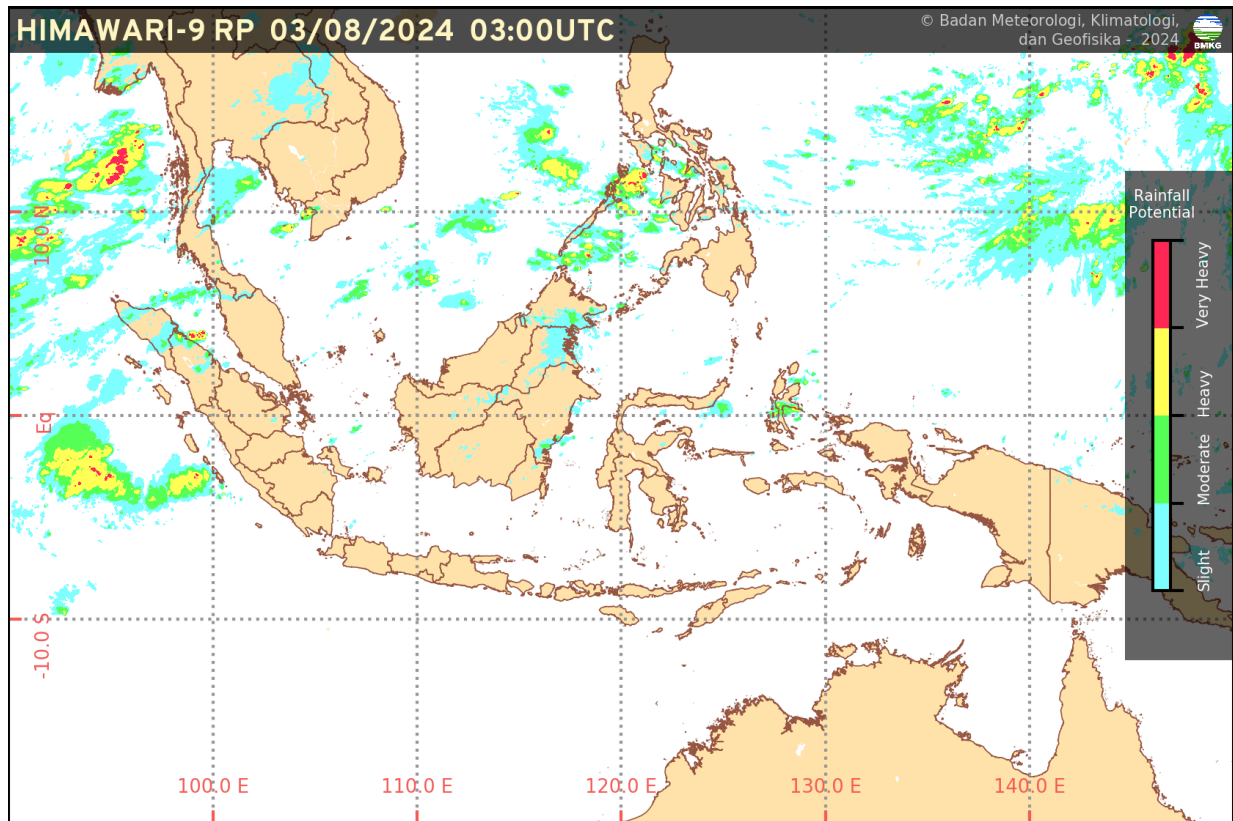
aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa bagian barat dan tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

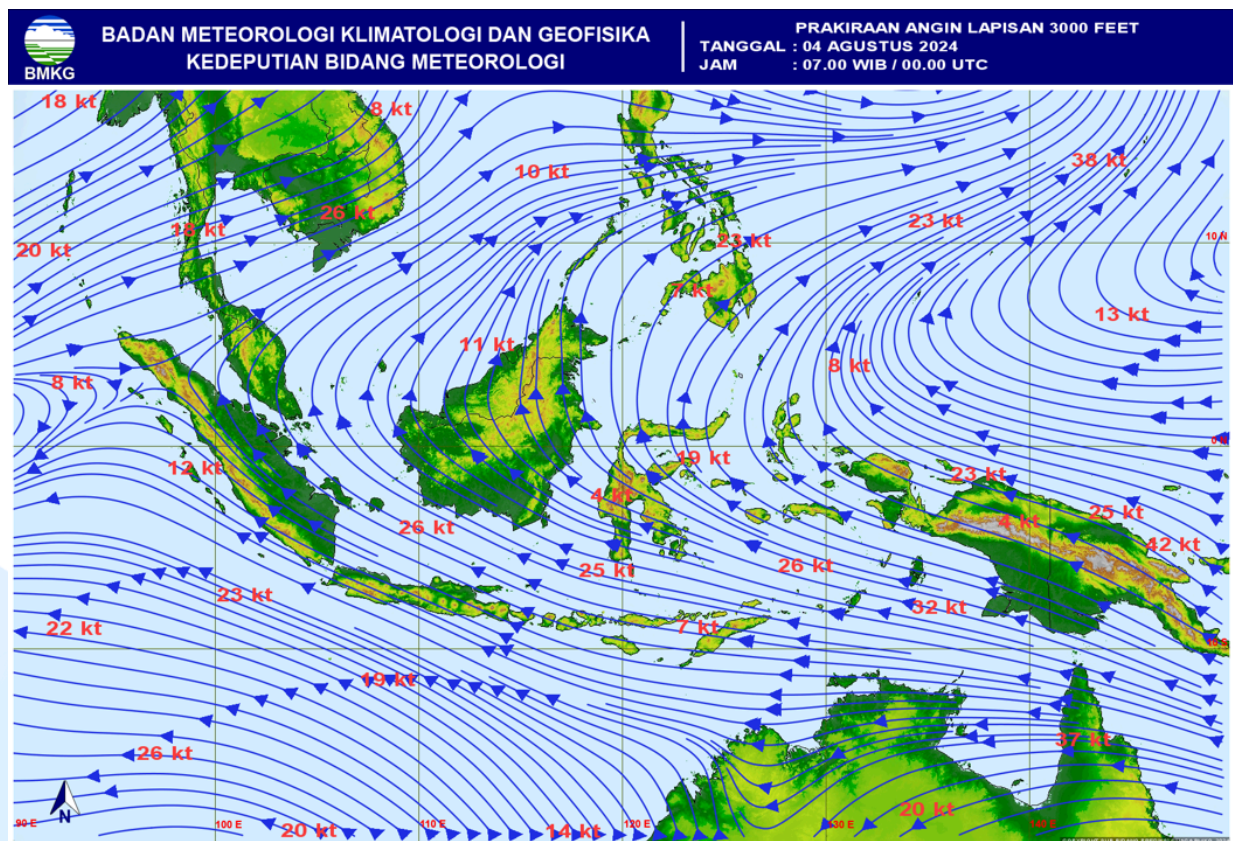
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada **Juli III - Agustus II 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada **Juli III 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian kecil Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada **Agt I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Sulawesi utara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada **Agt II 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 04-05 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Kep. Nias hingga Bengkulu, Selat Malaka bagian Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan dan Kep. Bangka-Belitung yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Samudera Hindia barat Kep. Mentawai hingga selatan Jawa Tengah, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka-Belitung, Lampung, Selat Karimata, Laut Natuna, Seluruh wilayah Kalimantan kecuali Kalimantan Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Banten, Selat Sunda, Laut Jawa bagian barat dan Tengah, Selat Makassar bagian utara dan Tengah, sebagian Sulawesi Barat dan Tengah yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di

- wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudera Pasifik sebelah utara Papua.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia barat Kep. Mentawai hingga Bengkulu, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Kep. Bangka-Belitung yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Sumatra Utara bagian utara hingga Aceh, di pesisir barat Sumatra Barat, di Serawak, di Sulawesi Tengah bagian selatan, di Maluku bagian barat, dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah, di Perairan utara Biak, dan dari Perairan utara PNG hingga utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah P. Lombok, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, hingga Jawa Barat, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Laut Jawa dan P. Jawa bagian utara.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Solomon, Laut Coral, dan Laut Bismarck yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas **Lokal Kuat** yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **03 Agustus 2024** pukul 10.00 WIB

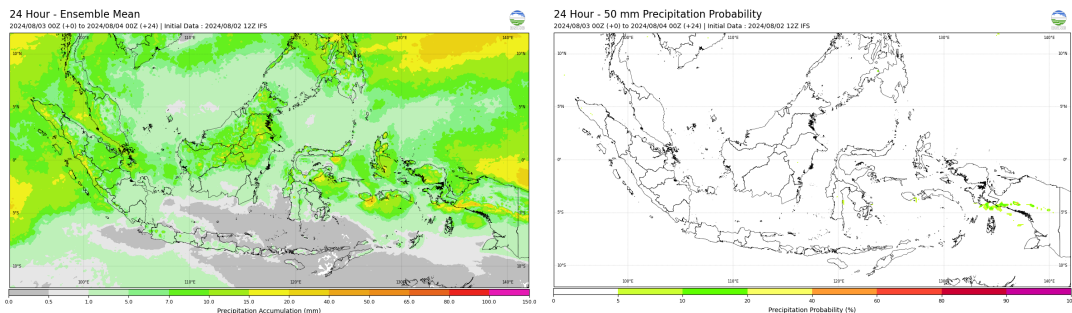


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **04 Agustus 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

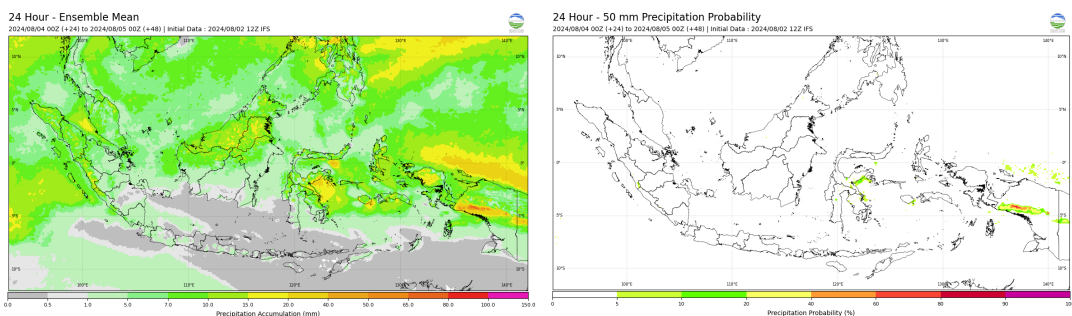
03 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



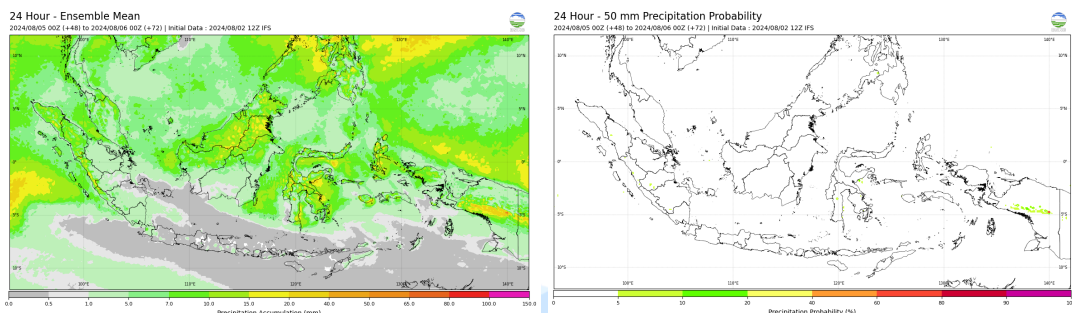
04 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



05 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 03 - 05 Agustus 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, DI Yogyakarta, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat dan Papua Tengah.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat dan Papua Tengah.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Papua Barat Daya, Papua Barat dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 03 Agustus s/d 05 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
03 Agustus 2024	cerah berawan - berawan ; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	hujan ringan - hujan sedang	berawan - hujan ringan ; hujan sedang di Jaksel	berawan
04 Agustus 2024	berawan - hujan ringan ; hujan sedang di Jaktim dan Jaksel	berawan - hujan ringan ; hujan sedang di Jaktim dan Jaksel	berawan	berawan - hujan ringan
05 Agustus 2024	cerah berawan - berawan	berawan	berawan	berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Ags 2024						
		3	4	5	6	7	8	9
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							

21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (03 - 09 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	03 - 09 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatera Utara	03 - 09 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	03 - 09 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	03 - 04 Agustus; 06 - 07 Agustus; 09 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	3 - 7 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	TGL 3 s/d 4 & 6 s/d 7 Agustus 2024	NIHIL

7		Sumatera Selatan	3 - 6 Agustus 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	03 dan 07 Agustus 2024	NIHIL
9		Bengkulu	03-09 Agustus 2024	NIHIL
10		Lampung	3 Agustus 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	3 Agustus 2024	NIHIL
12		Jakarta	3 Agustus 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	3 - 5 Agustus 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	3 Agustus 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	5 dan 8 Agustus 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	6 - 8 Agustus 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	6 - 8 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	6 - 8 Agustus 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	3, 5, dan 8 - 9 Agustus 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	6 dan 8 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	3, 6-9 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	4 - 9 Agustus 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	6-9 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	5-9 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	4 dan 6 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	3 - 9 Agustus 2024	7 Agustus 2024
32		Maluku	4 Agustus 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	3, 4, dan 7 Agustus 2024	NIHIL
34		Papua Barat	3, 4, dan 7 Agustus 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	3 - 5 Agustus 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	3 - 5 Agustus 2024	NIHIL
37		Papua	3 - 5 Agustus 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	3, 6, dan 7 Agustus 2024	9 Agustus 2024

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Sumatera Barat, Samudera Hindia sebelah barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Seram, Laut Arafura, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, Perairan tenggara Maluku Utara, Perairan barat Papua Barat Daya, Perairan selatan Papua Tengah, Perairan utara Papua dan Samudra Pasifik utara Papua.